

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO AKTIVITAS**

MOH. KHOIRUL GHUFRON

khoirulghufron@gmail.com

Moh. Herman Djaja

Adriani Kusuma

Wahyu Maulana

UNIVERSITAS MADURA

ABSTRAK

Dalam sebuah perusahaan terdapat suatu mekanisme untuk menciptakan sebuah misi visi dan motto perusahaan. Dalam masing-masing perusahaan memiliki mekanisme berbeda untuk mencapai hal tersebut. Orientasi perusahaan yang paling utama adalah mengumpulkan laba sebanyak-banyaknya demi keberlangsungan perusahaan. Jika perusahaan mampu bersaing dalam dunia perekonomian pasar, maka perusahaan tersebut akan mampu bertahan dalam perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Kinerja keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat vital bagi perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan membuat perusahaan tetap bergerak dan beroperasi. Untuk itu rasio aktivitas ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena dalam rasio tersebut menjelaskan keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Dalam setiap rasio aktivitas tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Maka ketika perusahaan tersebut dianggap efektif apabila semua ornamen- ornamen dari rasio aktivitas sudah mencapai nilai standar perusahaan.

ABSTRACT

In a company there is a mechanism for creating a mission, vision and company motto. Each company has a different mechanism to achieve this. The company's most important orientation is to collect as much profit as possible for the sustainability of the company. If a company is able to compete in the world of market economy, then the company will be able to survive in today's developments and technology. Financial performance in managing company finances is very vital for the company. Good financial performance will keep the company moving and operating. For this reason, this activity ratio is really needed by companies because this ratio explains the company's effectiveness in managing existing resources. Each activity ratio has its own function. So when the company is considered effective if all the characteristics of the activity ratio have reached the company's standard values.

Kata kunci : Kinerja keuangan, Rasio dan Rasio aktivitas

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan akan secara berkala menerbitkan laporan keuangan, dan akan digunakan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi tentang pemangku kepentingan, seperti pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan, dan manajemen. Laporan Keuangan adalah serangkaian proses dan data distribusi transaksi bisnis. Diharapkan akuntan dapat membangun fiskal untuk menafsirkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang terutama digunakan sebagai data keuangan terkait dengan pemangku kepentingan. Laporan keuangan suatu perusahaan menjalankan fungsi yang sangat penting di pasar modal, dan laporan keuangan merupakan informasi yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan selalu mencerminkan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu (Wagiyono & Kusnandar, 2020).

Kemampuan perusahaan untuk memecahkan masalah keuangannya dan membuat keputusan yang cepat dan akurat Analisis laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk memahami posisi keuangan, hasil keuangan, dan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, bisnis dapat mencapai tujuan utamanya untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Pelaporan keuangan merupakan salah satu alat untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil keuangan yang timbul dari hasil kegiatan operasi

suatu perusahaan. Keuangan perusahaan dapat menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan telah menyelesaikan kegiatan sehingga dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan pengelolaan kebutuhan suatu perusahaan (Ria, 2020)

Kinerja adalah melakukan apa yang perlu dicapai, apa yang dimaksudkan untuk dicapai. Dengan demikian, efektivitas perusahaan adalah proses menganalisis keuangan perusahaan secara kritis untuk menemukan solusi yang memungkinkan Anda membuat keputusan yang tepat dalam jangka waktu tertentu. Untuk dapat melihat seperti apa kinerja perusahaan yang telah dicapai dalam menjalankan kegiatan bisnisnya maka perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan juga berguna untuk melihat kinerja yang dicapai dari waktu ke waktu sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018).

Hasil keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang sesuai dengan standar dan peraturan. Gunakan rasio aktivitas untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya untuk mendukung aktivitas perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya. Atau bisa dibilang rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) penggunaan sumber daya suatu perusahaan. Efisiensi dilakukan

misalnya di bidang Penjualan, Persediaan, dan Piutang, dan di bidang lain dilakukan Efisiensi. Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Rina *dkk*, 2019).

2021)”

Perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan *ice cream*, dimana produk tersebut sudah tersebar di seluruh penjuru nusantara. Dalam pandemi kemarin, penjualan perusahaan tersebut menurun akibat *lockdown* yang dilakukan pemerintah. Hal tersebut dilakukan pemerintah dikarenakan adanya alasan keselamatan masyarakat yang sangat penting untuk diperhatikan. Bukan hanya perusahaan ini saja, hampir seluruh pelaku usaha terkena dampaknya, baik dampak langsung maupun yang tidak langsung.

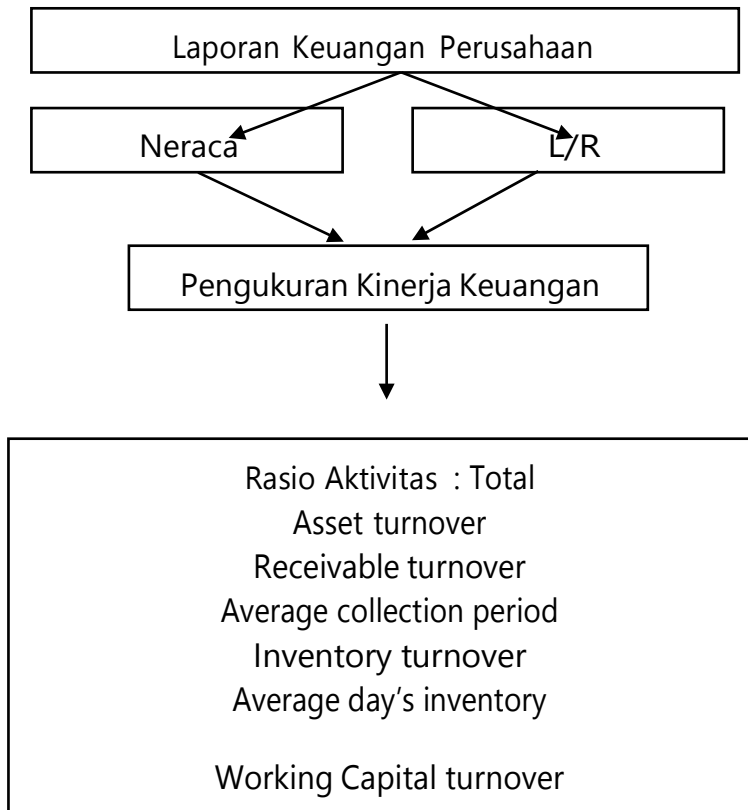
Dalam laporan keuangan perusahaan, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat pandemi dan *lockdown* yang memutuskan pemerintah. Tak jarang setiap perusahaan memilih untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan akibat tidak mempunya perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya agar tetap berdiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan penulis, maka penulis ingin meneliti dan tertarik untuk menulis penelitian ini dengan mengangkat judul yaitu “Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Aktivitas (Studi kasus pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-

1.1 Kerangka Pemikiran

Berikut dibawah ini merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 1.1 Kerangka pemikirans



Keterangan :

Untuk meneliti laporan keuangan perusahaan maka penulis melihat laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan. Setelah melihat kedua laporan tersebut maka penulis dapat mengetahui kondisi keuangan dengan seksama yang pada akhirnya untuk mengetahui semua nilai dari rasio aktivitas yang terdiri dari : *Total Asset turnover, Receivable turnover, Average collection period, Inventory turnover, Average day's inventory, Working Capital turnover* dan *Fixed Assets Turnover*

II TINJAUAN PUSTAKA

2. Landasan Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan keadaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, serta biaya-biaya yang terjadi pada suatu perusahaan. Laporan keuangan penyusunannya secara periodik. Laporan keuangan minimal disusun satu tahun sekali (Eliza, 2016: 13). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Hal tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan guna untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen dari sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Hal tersebut telah dijelaskan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 Paragraf 5 Tahun 2009 (Kasmir, 2015: 6).

Menurut PSAK 1 (IAI, 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Unsur laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Unsur – unsur laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Adapun unsur – unsur laporan keuangan menurut Munawir *dalam* Sari (2015) terdiri dari “Neraca, laporan rugi laba,

laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.”

a. Neraca

Penyusunan neraca berdasarkan persamaan akuntansi, dan aktiva ialah kewajiban yang ditambah dengan ekuitas. Neraca merupakan laporan posisi keuangan yang berisi informasi terkait posisi harta atau aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu. Aktiva ialah di mana perusahaan berinvestasi dan mengharapkan laba di masa mendatang melalui aktivitas operasinya. Kewajiban merupakan pendanaan yang berasal dari kreditur dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditur atas aktiva. Sedangkan, ekuitas adalah pendanaan yang berasal dari pemilik modal yang merupakan investasi dan kontribusi dari pendapatan.

b. Laporan Laba Rugi

Kemampuan perusahaan atau entitas bisnis untuk menghasilkan laba / keuntungan pada periode tertentu yang ditunjukkan pada laporan laba rugi. Kinerja keuangan diukur dari laporan laba rugi pada periode tertentu yang menyediakan informasi terkait rincian pendapatan dan beban serta laba / rugi pada perusahaan dalam periode tertentu. Laba rugi menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Pada laporan laba rugi, kita bisa

mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan agar aktivitas usahanyaberjalan secara efektif dan efisien.

c. Laporan Perubahan

Ekuitas Laporan perubahan ekuitas menyediakan informasi terkait perubahan yang terjadi pada pos-pos ekuitas. Untuk perusahaan berskala besar, memiliki ekuitas yang beragam. Laporan ini memiliki manfaat untuk mengidentifikasi dari perubahan klaim pemegang ekuitas / aktiva perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi terkait arus kas masuk dan keluar yang diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok dalam aktivitas operasi dan investasi serta pendanaan perusahaan secara terpisah pada waktu tertentu. Laporan arus kas menjelaskan apakah operasional perusahaan berjalan dengan baik, dan kelancaran pelaksanaan aktivitas bisnis terjadi apabila arus kas bernilai positif.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi kualitatif. dari setiap akun yang disajikan pada empat laporan kuantitatif, menyediakan informasi terkait prinsip dan metode akuntansi yang digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan, dan memuat berbagai macam tabel perhitungan serta penjelasan yang dianggap penting (Rahman, 2015: 12)

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi metode dan teknik analisis atas laporan keuangan serta data-data lain. Ukuran-ukuran dan hubungan tersebut berguna untuk pengambilan keputusan. Hasil-hasil operasi perusahaan diukur berdasarkan kriteria yang diberikan oleh analisa laporan keuangan. Kinerja keuangan selain diukur dengan mengetahui besarnya pendapatan dan laba tetapi juga memerhatikan besarnya modal pemegang saham, total aktiva, atau kekayaan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-poslaporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sari dan Hidayat 2022).

Teknik analisis laporan keuangan digolongkan menjadi dua metode sebagai berikut :

1. Analisa Horisontal

Merupakan perbandingan laporan keuangan yang dilakukan dalam beberapa waktu untuk mengetahui perkembangannya dengan menggunakan teknik analisa tren, angka indeks, atau analisa pertumbuhan (growth). Dengan menggunakan metode tersebut, akan memudahkan analisis untuk mengetahui perubahan yang terjadi dan kemudian dilakukan evaluasi mengapa bisa terjadi kenaikan dan penurunan di masing-masing pos pada laporan keuangan.

2. Analisa Vertikal

Merupakan perbandingan dari pos-pos yang ada dalam satu periode yang sama, jadi dapat mengetahui keadaan keuangan pada periode tersebut. Biasanya, analisa ini menggunakan teknik analisa common size, analisa rasio, dan lain-lain.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran dari setiap hasil ekonomi yang telah diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara efektif dan efisien. Menurut Sucipto (2017), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan profit. Secara umum, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan suatu bagian dari system pengendalian manajemen di mana terdapat implementasi tindakan dalam perencanaan maupun penilaian kinerja pegawai serta operasinya. Penilaian kinerja merupakan sarana bagi manajemen untuk melihat seberapa tinggi kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, menilai prestasi bisnis, manajer dan divisi dalam perusahaan serta untuk memprediksi tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja perusahaan

digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur baik atau tidaknya suatu kinerja dapat dilihat dari tingkat output yang dihasilkan dari suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknis analisis fundamental, dari analisis rasio keuangan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satu metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan keuangan perusahaan

Menurut Fatin (2017) rasio keuangan dikelompokkan menjadi 6 kelompok yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.

4. Rasio Rentabilitas (*Profitability Ratio*), bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), bertujuan mengukur kinerja secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio resiko dan rasio imbalan hasil.

Selama ini pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio rasio yang sudah ada memiliki keterbatasan dan kelemahan. Seperti analisis rasio keuangan sebagai alat ukur konvensional, memiliki kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak.

Rasio Aktivitas

Menurut Wardiyah (2017) Rasio aktivitas adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada”. Menurut Sujarweni (2017) Rasio aktivitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank”. Menurut Sugiarto (2020) rasio

aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya

Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Miranda (2019)

manfaat yang dapat dipetik dari rasioaktivitas, yakni sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat dikrtahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian

perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapakah dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam fsatu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode

Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Miranda (2019) antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan

jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*Working Capital Turnover*)

5. Untuk mengukur berapakah dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan per

Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Wardiyah (2017) adalah sebagai berikut :

1. *Total Asset Turn Over* (TATO) atau yang biasa disebut perputaran aktiva. merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total asset Turn Over} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

2. *Working Capital Turn Over* (rasio perputaran

modal kerja), rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut .

aktiva perusahaan dibandingkan dengan per

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \text{Penjualan} / (\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}) \text{ atau} \\ \text{Perputaran Modal Kerja} = \text{Penjualan} / \text{Modal Kerja Bersih}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \text{Penjualan} / \text{Aktiva Tetap}$$

4. Rasio perputaran persediaan (*Inventori Turn Over*), rasio ini mengukur pengelolaan persediaan barang dagang. untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Rata - Rata}$$

Persediaan

5. Rata-rata umur piutang, rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan serta menunjukkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Penjualan perhari, yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari Rata-rata piutang ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Rata-rata Piutang} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

6. Perputaran piutang, perputaran piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu, dengan membagi total penjualan kredit (Neto) dengan piutang rata-rata perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Rata - Rata

7. *Average day's inventory* merupakan periode rata-rata persediaan barang.

Semakin tinggi *average day's inventory* ini menunjukkan semakin lama barang bisa terjual, biaya penyimpanan yang tinggi, dan modal yang di investasikan ke dalam persediaan juga tinggi sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Secara matematis *average day's inventory* dapat dirumuskan dengan persediaan dikali 365 hari dibagi dengan harga pokok penjualan.

$$\text{Rata-rata persediaan barang} = \frac{\text{Rata-rata persediaan} \times 365}{\text{HPP}}$$

III METODOLOGI PENELITIAN

3. Objek Penelitian

Obyek penelitian yaitu PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk dengan mengamati laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2020

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. pada laporan keuangan yang dihitung dalam rumus rasio aktivitas. Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme.

Jenis Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan penulis adalah jenis sumber data Sekunder. Data sekunder mengacu pada data yang dikumpulkan oleh orang lain selain pengguna. Sumber umum data sekunder untuk ilmu sosial meliputi sensus , informasi yang dikumpulkan oleh departemen pemerintah, catatan organisasi, dan data yang awalnya dikumpulkan untuk tujuan penelitian lain. Sebaliknya, data primer dikumpulkan oleh peneliti yang melakukan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan dilakukan penulis adalah dengan cara dokumentasi. Penulis akan mencari dokumen yang dibutuhkan salah satu contohnya adalah laporan keuangan PT. Campina Ice Cream Industry,

Tbk. Laporan keuangan tersebut akan dijadikan data dasar untuk penelitian kali ini.

Definisi Operasional

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari informasi keuangan berdasarkan standar keuangan yang ditetapkan. Analisis kinerja keuangan adalah proses penilaian penting data, penghitungan, pengukuran, evaluasi penjelasan dan memberikan solusi untuk keuangan perusahaan dalam periode tertentu

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan hasil suatu proses akuntansi untuk suatu periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Rasio Aktivitas

Rasio operasi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari atau kemampuan perusahaan untuk menjual, menagih piutang, dan menggunakan kepemilikannya.

**IV
PEMBAHA
SAN DAN
HASIL**

Total Asset Turn Over (TATO) atau yang biasa disebut perputaran aktiva. merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

4. Hasil Penelitian

Total Asset turnover

Tabel 4.1 Perhitungan Total Assets Turnover

<i>Total Assets Turnover (ATO)</i>			
Tahun	Penjualan bersih	Total aktiva	ATO
2019	Rp1.028.952.947.818	Rp1.057.529.235.985	0,973
2020	Rp956.634.474.111	Rp1.086.873.666.641	0,880
2021	Rp1.019.133.657.275	Rp1.147.260.611.703	0,888

Sumber data : Data diolah peneliti

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel diatas terdapat nilai Asset Turn Over dalam tahun 2019 hingga 2021. Dalam tahun 2019 nilainya mencapai 0,973. Pada tahun berikutnya yaitu untuk tahun 2020 mendapatkan nilai 0,880. Nilai tersebut menurun dari tahun sebelumnya. dan untuk tahun terakhir, pada tahun 2021 mendapatkan nilai sebesar 0,888. Nilai tersebut mengalami kenaikan meskipun kenaikan tersebut masih tergolong rendah.

Receivable Turnover

Perputaran piutang, perputaran piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu, dengan membagi total penjualan kredit (Neto) dengan piutang rata-rata

Tabel 4.2 Perhitungan Receivable Turnover

<i>Receivable Turnover (RETO)</i>			
Tahun	Penjualan kredit	Rata-rata piutang	RETO
2019	Rp 1.028.952.947.818	Rp 188.015.001.581	5,473
2020	Rp 956.634.474.111	Rp 153.483.674.551	6,233
2021	Rp 1.019.133.657.275	Rp 117.472.639.908	8,675

Sumber data : Data diolah peneliti

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel diatas terdapat nilai Receivable Turnover dalam tahun 2019 hingga 2021. Dalam tahun 2019 nilainya mencapai 5,473. Dan untuk tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 mendapatkan nilai 6,233. Nilai tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya di tahun 2019. Dan untuk tahun terakhir pada tahun 2021 yaitu mendapatkan nilai sebesar 8,675. Nilai tersebut sudah menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 6,233.

Average Collection Period

Rata-rata umur piutang, rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan serta menunjukkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk melunasi

piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Penjualan per hari, yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

Tabel 4.3
Perhitungan *Average Collection Period*

Average Collection Period (AVC)			
Tahun	Rata-rata piutang	Penjualan kredit	AVC
2019	Rp 67.685.400.569.160	Rp1.028.952.947.818	65,781
2020	Rp 55.254.122.838.360	Rp956.634.474.111	57,759
2021	Rp 42.290.150.366.880	Rp1.019.133.657.275	41,496

Sumber data : Data diolah peneliti

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel diatas terdapat nilai Average Collection Period dalam tahun 2019 hingga 2021. Dalam tahun pertama, yaitu pada tahun 2019 nilainya mencapai 65,781. Dan untuk tahun 2020 mendapatkan nilai 57,759. Nilai tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya di tahun 2019 yang bisa dikatakan bahwa tahun 2020 nilainya mengalami penurunan. Dan untuk tahun terakhir di tahun 2021 nilainya mencapai sebesar adalah 41,496. Dan terjadi lagi penurunan di tahun 2021, nilainya lebih rendah dibandingkan dari tahun 2020 dan tahun 2019

Inventory Turnover

Rasio perputaran persediaan (*Inventori Turn Over*), rasio ini mengukur pengelolaan persediaan barang dagang. untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Tabel 4. 4. Perhitungan *Inventory Turnover*

<i>Inventory Turnover (ITO)</i>			
Tahun	HPP	Rata-rata persediaan	ITO
2019	Rp426.417.881.003	Rp168.953.374.507	2,524
2020	Rp439.655.714.828	Rp154.659.577.481	2,843
2021	Rp464.038.494.499	Rp129.642.866.365	3,579

Sumber data : Data diolah peneliti

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel diatas terdapat nilai Inventory Turnover dalam tahun 2019 hingga 2021. Dalam tahun pertama di tahun 2019 nilainya mencapai 2,524. Untuk tahun berikutnya ditahun 2020 nilainya mendapatkan nilai 2,843. Nilai yang didapatkan tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan nilai dari tahun sebelumnya di tahun 2019. Dan untuk tahun terakhir yaitu tahun 2021 nilainya adalah 3,579. Dengan adanya nilai tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 2021 terjadi kenaikan kembali.

Average Day's Inventory

Average day's inventory merupakan periode rata-rata persediaan barang. Semakin tinggi average day's inventory ini menunjukkan semakin lama barang bisa terjual, biaya penyimpanan yang tinggi, dan modal yan di investasikan ke dalam persediaan juga tinggi sehinga dapat menurunkan profitabilitas. Secara matematis average day's inventory dapat dirumuskan dengan persediaan dikali 365 hari dibagi dengan harga pokok penjualan.

Tabel 4.5 Perhitungan Average Days Inventory

<i>Average Days Inventory (AVD)</i>			
Tahun	Rata-rata persediaan	HPP	AVD
2019	Rp60.823.214.822.520	Rp426.417.881.003	142,638
2020	Rp55.677.447.893.160	Rp439.655.714.828	126,639
2021	Rp46.671.431.891.220	Rp464.038.494.499	100,577

Sumber data : Data diolah peneliti

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel diatas terdapat nilai Average Days Inventory dalam tahun 2019 hingga 2021. Dalam tahun pertama ditahun 2019 nilainya mencapai 142,638. Untuk tahun kedua di tahun 2020 mendapatkan nilai 126,639. Nilai tersebut mengalami penurunan di tahun pertama tahun 2019. Dan untuk tahun terakhir di tahun ketiga adalah 100,677. Pada tahun 2021 ini, nilainya mengalami penurunan kembali, lebih rendah dari tahun ke dua dan pertama

Working Capital Trnover

Rasio perputaran modal kerja, rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih

Tabel 4.6 Perhitungan Working Capital Turnover

<i>Working Capital Turnover (WCTO)</i>				
Tahun	Penjualan bersih	Aktiva lancar	Utang lancar	WCTO
2019	Rp1.028.952.947.818	Rp723.916.345.285	Rp57.300.411.135	1,544
2020	Rp956.634.474.111	Rp751.789.918.087	Rp56.665.064.940	1,376
2021	Rp1.019.133.657.275	Rp856.198.582.426	Rp64.332.022.572	1,287

Sumber data : Data diolah peneliti

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel diatas terdapat nilai working capital turnover dalam tahun 2019 hingga 2021. Dalam tahun 2019 nilainya mencapai 154%, untuk tahun 2020 mendapatkan nilai 138%, dan untuk tahun terakhir adalah 129%.

Fixed Assets Turnover

Rasio Perputaran Aktiva Tetap, rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

Tabel 4.7 Perhitungan Fixed Assets Turnover

<i>Fixed Assets Turnover (FATO)</i>			
Tahun	Penjualan bersih	Aktiva tetap	FATO
2019	Rp1.028.952.947.818	Rp333.612.890.700	3,084
2020	Rp956.634.474.111	Rp335.083.748.554	2,855
2021	Rp1.019.133.657.275	Rp291.062.029.277	3,501

Sumber data : Data diolah peneliti

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel diatas terdapat nilai fixed assets turnover dalam tahun 2019 hingga 2021. Dalam tahun 2019 tertera nilai mencapai 308 %. Untuk tahun kedua di tahun 2020 mendapatkan nilai 285 %. Nilai tersebut mengalami penurunan dari tahun pertama di tahun 2019. Dan untuk tahun terakhir ditahun 2021 adalah 350

%.nilai tersebut menunjukkan kenaikan nilai. Nilai tersebut lebih tinggi dari tahun pertama dan kedua

a. Pembahasan

Total Asset Turnover

Pada tabel 2 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 1. Rasio ini semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola asetnya. Pada tahun 2019, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 0,973 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 0,973. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 0,880 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 0,880. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2020 mengalami kinerja yang kurang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan belum bisa mengoptimalkan atau belum dapat mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 0,888 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 0,888. Hal ini menunjukkan pula adanya peningkatan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun

2021 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah fluktuatif dikarenakan kinerja pada tahun 2019 ke tahun 2020 adalah kurang baik dan kinerja pada tahun 2020 ke tahun 2021 adalah baik.

Tabel 4.8 Total Assets Turnover (ATO)

Total Assets Turnover (ATO)			
Tahun	ATO	Kinerja	Standar
2019	0,973	Kurang Baik	1,1 kali
2020	0,88	Kurang Baik	
2021	0,888	Kurang Baik	

Sumber data : Data diolah peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio ATO. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah fluktuatif berdasarkan penjelasan pada tabel 2 diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk ini pada tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan untuk rasio aktivitas ini berada dibawah standar yakni sebesar 1,1 kali. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola asetnya. Hal ini disebabkan adanya penjualan yang dihasilkan dari perputaran aset perusahaan tidak baik. Dan hal itu dapat dibuktikan dengan nilai laba bersih turun. Akan tetapi pada tahun 2021 laba usaha perusahaan mengalami kenaikan yang berakibatkan laba bersih perusahaan naik dikarenakan adanya penurunan total beban pada perusahaan.

Receivable Turnover

Pada tabel 3 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau revenue sebesar Rp 7,2. Rasio ini semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola piutangnya. Pada tahun 2019, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 5,473 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 5,473. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 6,233 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau revenue sebesar Rp 6,233. Hal ini menunjukkan pula adanya kenaikan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2020 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan sudah bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola penjualan bersih atau revenue yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun

2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 8,675 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau revenue sebesar Rp 8,675. Hal ini menunjukkan pula adanya peningkatan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola penjualan bersih atau revenue yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah baik dikarenakan kinerja pada tahun 2019 ke tahun 2021 adalah baik.

Tabel 4.9 Receivable Turnover (RETO)

<i>Receivable Turnover (RETO)</i>			
Tahun	RETO	Kinerja	Standar
2019	5,409	Kurang Baik	7,2 kali
2020	6,142	Kurang Baik	
2021	8,526	Baik	

Sumber data : Data diolah peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio ATO. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan times series analysis adalah fluktuatif berdasarkan penjelasan pada tabel 2 diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk ini pada tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan untuk rasio aktivitas ini berada dibawah standar yakni sebesar 1,1 kali. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola piutangnya. Hal ini disebabkan adanya penjualan yang dihasilkan dari perputaran piutang perusahaan tidak baik. Dan hal itu dapat dibuktikan dengan nilai laba bersih turun. Akan tetapi pada tahun 2021 laba usaha perusahaan mengalami kenaikan yang berakibatkan laba bersih perusahaan naik dikarenakan adanya penurunan total beban pada perusahaan.

Average Collection Period

Pada tabel 4 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap pengembalian piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menerima piutang selama 60 hari. Rasio ini semakin cepat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola piutangnya. Pada tahun 2019, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 65,781 hari dimana hal ini menunjukkan bahwa pengembalian piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun selama 65,781 hari. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 57,759 hari dimana hal ini menunjukkan bahwa pengembalian piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun selama 57,759 hari. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada

tahun 2020 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola piutangnya yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 41,496 hari dimana hal ini menunjukkan bahwa pengembalian piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun selama 42,226 hari. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola piutang yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2019 hingga tahun 2021 selalu baik.

Tabel 4.10
Average Collection Period (AVC)

Average Collection Period (AVC)			
Tahun	AVC	Kinerja	Standar
2019	65,781	Kurang Baik	60 Hari
2020	57,759	Baik	
2021	41,496	Baik	

Sumber data : Data diolah peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio AVC. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah selalu mengalami penurunan berdasarkan penjelasan pada tabel 4 diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk ini pada tahun 2019 adalah kurang baik. Sedangkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2021 adalah baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 untuk rasio aktivitas ini berada dibawah standar yakni tidak lebih dari 60 hari sedangkan untuk tahun 2019 adalah sudah melewati nilai standar perusahaan. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin lama pengembalian piutangnya maka kinerjanya semakin tidak baik dikarenakan tidak efektif dalam mengelola piutangnya. Hal ini disebabkan adanya piutang yang dihasilkan dari perputaran penjualan kredit perusahaan tidak baik. Dan hal itu dapat dibuktikan dengan nilai laba turun. Akan tetapi perusahaan laba perusahaan setiap tahun selalu naik dikarenakan adanya penurunan total beban pada perusahaan.

Inventory Turnover

Pada tabel 5 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan HPP sebesar Rp 3,4. Rasio ini semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola rata-rata persediaannya. Pada tahun 2019, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 2,524 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan HPP Rp 2,524. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan

sebesar 2,843 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan HPP sebesar Rp 2,843. Hal ini menunjukkan pula adanya kenaikan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2020 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau sudah dapat mengelola rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 3,579 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan HPP sebesar Rp 3,579. Hal ini menunjukkan pula adanya peningkatan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah baik dikarenakan kinerja pada tahun 2019 hingga ke tahun 2021 selalu mengalami kenaikan.

Tabel 4.11 Inventory Turnover (ITO)

<i>Inventory Turnover (ITO)</i>			
Tahun	ITO	Kinerja	Standar
2019	2,524	Kurang Baik	3,4
2020	2,843	Kurang Baik	
2021	3,579	Baik	

Sumber data : Data diolah peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio ITO. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah selalu mengalami kenaikan berdasarkan penjelasan pada tabel 5 diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk ini hanya pada tahun 2021 saja yang baik. Sedangkan tahun 2019 hingga tahun 2020 adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 untuk rasio aktivitas ini berada dibawah standar yakni sebesar 3,4 kali, sedangkan untuk tahun 2021 sudah melebihi nilai standar. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola HPP mereka. Hal ini disebabkan adanya HPP yang dihasilkan dari perputaran rata-rata perusahaan tidak baik pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Akan tetapi kasus tersebut tidak berlaku pada tahun 2021 karena pada tahun tersebut perusahaan mampu dalam mengolah HPP yang dihasilkan dari rata-rata persediaan. Dan untuk tahun 2019 hingga tahun 2020 bahwa Perusahaan tidak dapat mengelola HPP mereka dapat dibuktikan dengan upah langsung perusahaan dan beban penyusutan yang naik dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Average Day's Inventory

Pada tabel 6 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 HPP yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan rata-rata persediaan selama 19

hari. Rasio ini semakin cepat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola asetnya. Pada tahun 2019, rasio aktivitas yang dihasilkan selama 142, 638 hari dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 HPP yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan rata-rata persediaan selama 142, 638 hari. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 126,639 hari dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total HPP yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan rata-rata persediaan selama 126,639 hari. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2020 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola HPP yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 100,577 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total HPP yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan rata-rata persediaan selama 100,577. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola HPP yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah baik.

Tabel 4.22 Average Days Inventory (AVD)

Average Days Inventory (AVD)			
Tahun	AVD	Kinerja	Standar
2019	142,638	Kurang Baik	19 hari
2020	126,639	Kurang Baik	
2021	100,577	Kurang Baik	

Sumber data : Data diolah peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio AVD. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah baik berdasarkan penjelasan pada tabel 6 diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk ini pada tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan untuk rasio aktivitas ini berada diatas standar yakni lebih dari 19 hari. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin cepat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola HPP. Hal ini disebabkan adanya penjualan yang dihasilkan dari perputaran HPP perusahaan tidak baik. Dan hal itu dapat dibuktikan dengan nilai pemakaian bahan baku selalu naik. Akan tetapi pada tahun 2020 pemakaian bahan baku perusahaan mengalami penurunan diakibatkan oleh beberapa yang salah satunya faktor adalah nilai persediaan barang jadi di akhir mengalami kenaikan sehingga mempengaruhi akumulasi dari persediaan barang jadi.

Working Capital Turnover

Pada tabel 7 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva lancar dan utang

lancar yang telah dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 0,6. Rasio ini semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola aktiva lancar dan utang lancarnya. Pada tahun 2019, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 1,544 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 1,544. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 1,376 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 1,376. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2020 mengalami kinerja yang kurang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan belum bisa mengoptimalkan atau belum dapat mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 1,287 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 1,287. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang kurang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan belum bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah kurang baik.

Tabel 4.33 Working Capital Turnover (WCTO)

<i>Working Capital Turnover (WCTO)</i>			
Tahun	WCTO	Kinerja	Standar
2019	1,54	Baik	0,06
2020	1,38	Baik	
2021	1,29	Baik	

Sumber data : Data diolah peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio WCTO. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah kurang baik berdasarkan penjelasan pada tabel diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk ini pada tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan untuk rasio aktivitas ini diatas standar yakni sebesar 0,6 kali. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola aktiva lancar dan hutang lancar untuk menghasilkan penjualan bersih atau *revenue*. Hal ini disebabkan adanya kas perusahaan yang dihasilkan perusahaan selalu naik sehingga mempengaruhi nilai total aset lancar. Sedangkan untuk hutang lancar sendiri total hutang lancar perusahaan turun. Akan tetapi untuk tahun 2021 total hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan karena faktor nilai utang usaha pihak ketiga dan hutang pajak mereka mengalami kenaikan.

Fixed Assets Turnover

Pada tabel 8 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp1 total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 0,5. Rasio ini semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola aset tetapnya. Pada tahun 2019, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 3,084 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 3,084. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 2,855 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 2,855. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2020 mengalami kinerja yang kurang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan belum bisa mengoptimalkan atau belum dapat mengelola aset tetap yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 3,501 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 3,501. Hal ini menunjukkan pula adanya peningkatan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola aset tetap yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas daritahun 2019 hingga tahun 2021 adalah fluktuatif dikarenakan kinerja pada tahun 2019 ke tahun 2020 adalah kurang baik dan kinerja pada tahun 2020 ke tahun 2021 adalah baik.

Tabel 4.14 Fixed Assets Turnover (FATO)

<i>Fixed Assets Turnover (WCTO)</i>			
Tahun	FATO	Kinerja	Standar
2019	3,084	Baik	0,05
2020	2,855	Baik	
2021	3,501	Baik	

Sumber data : Data diolah peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio FATO. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah fluktuatif berdasarkan penjelasan pada tabel 8 namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk ini pada tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan untuk rasio aktivitas ini berada diatas standar yakni sebesar 0,5 kali. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola aset tetapnya. Hal ini disebabkan adanya penjualan yang dihasilkan dari

perputaran aset tetap perusahaan dengan baik. Dan hal itu dapat dibuktikan dengan kemampuan aset dalam menghasilkan laba perusahaan yaitu dibuktikan dengan nilai laba bersih naik. Akan tetapi pada tahun 2020 laba usaha perusahaan mengalami penurunan yang berakibatkan penurunan laba bersih perusahaan.

5. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan dari pembahasan di atas, yaitu:

Total Asset Turn Over (TATO)

Pada pembahasan pada bab sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai Asset Turn Over untuk analisis time series dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan berkinerja buruk karena setiap tahunnya mengalami penurunan nilai. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan, kinerja yang buruk juga terjadi karena nilai yang mereka hasilkan belum sesuai dengan standar nilai rata-rata perusahaan sebesar 1,1 kali.

Receivable Turnover (RETO)

Pada pembahasan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai perputaran piutang untuk analisis time series dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, perusahaan mengalami kinerja yang baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan nilai. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan juga berkinerja buruk pada tahun 2019 dan 2020 karena nilai yang mereka hasilkan belum sesuai dengan nilai standar rata-rata perusahaan sebesar 1,1 kali. Sedangkan kinerja tahun 2021 cukup baik karena sudah mencapai nilai standar perusahaan.

Average Collection Period

Pada pembahasan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata periode penagihan untuk analisis time series dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan telah berkinerja baik karena setiap tahunnya mengalami pengurangan pembayaran kembali kredit. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan juga berkinerja baik pada tahun 2020 dan 2021 karena nilai yang mereka hasilkan belum melebihi ketentuan standar rata-rata perusahaan selama 60 hari. Sedangkan kinerja tahun 2019 kurang baik karena melebihi batas waktu standar perusahaan yaitu 60 hari.

Perputaran persediaan

Pada pembahasan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai perputaran persediaan untuk analisis time series dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan telah berkinerja baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan nilai. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan, kinerjanya buruk di tahun 2019 dan 2020 karena nilai yang mereka hasilkan belum sesuai dengan nilai standar rata-rata perusahaan sebesar 3,4 kali. Sedangkan kinerja tahun 2021 cukup baik karena sudah mencapai nilai standar perusahaan.

Inventory Turnover

Pada pembahasan pada bab sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai persediaan rata-rata hari untuk analisis time series dari tahun 2019 hingga 2021 perusahaan berkinerja buruk karena setiap tahunnya mengalami penurunan nilai. Sedangkan untuk analisis standar, perusahaan mereka juga berkinerja buruk pada periode 2019 hingga 2021 karena nilai yang dihasilkan melebihi nilai standar rata-rata perusahaan selama 19 hari.

Average Days Inventory

Pada pembahasan pada bab sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai

Perputaran Modal Kerja untuk analisis time series dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, kinerja perusahaan kurang baik karena setiap tahunnya mengalami penurunan nilai. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan berkinerja baik selama periode 2019-2021 karena nilai yang dihasilkan sesuai dengan nilai standar rata-rata perusahaan sebesar 0,06 kali.

Working Capital Turnover

Pada pembahasan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai perputaran piutang untuk analisis time series dari tahun 2019 hingga 2020 perusahaan berkinerja buruk karena pada tahun tersebut mengalami penurunan nilai. Dan untuk tahun 2021 mereka sudah berhasil meningkatkan nilainya sehingga kinerjanya di tahun 2021 bagus. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan mereka tampil baik pada tahun 2019 dan 2021 karena nilai yang mereka hasilkan menyamai nilai standar rata-rata perusahaan sebesar 0,5 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza. (2016). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage, Tipe Auditor, Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Intellectual Capital*. Disertasi. Program Sarjana Universitas Stikubank. Semarang
- Fatin. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Ira Widya Utama Medan*. Disertasi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- IAI (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
- Kasmir. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi Revisi)*. PT Prenada Media. Jakarta
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, catatan Kedua, Penerbit Kecana : Jakarta
- Miranda. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)*. Disertasi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Panji, E. M., Agung, D. S. W., & Krisna, A. P. M. (2018). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., 2, 1-11.
- Rahman. (2015). *Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*. Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan
- Ratnaningsih, & Alawiyah. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk*. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), 3(2), 14-27.
- Ria. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktifitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan UD. Rizky Sidoarjo*. Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rina, dkk (2019). *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 1(2).
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. CV.Eureka Media Aksara. Purbalingga Jawa tengah
- Sari. (2015). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan*

Menggunakan Metode Economic Value Added (EV) (Studi Kasus PT. Bukit Asam (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Disertasi. Program Sarjana Universitas Lampung. Lampung.
Suardi, S. (2021). Analisis Rasio Aktivitas Pada Pt Kino Indonesia, Tbk.

Business, Economics and Entrepreneurship, 3(1), 20-28.

Sucipto. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.* Disertasi. Program Sarjana Universitas Muria Kudus.

Sugiarto, F. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Grasindo Primasukses.* Disertasi. Program Doktor Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Cetakan Ke-20. CV Alfabeta. Bandung

Sujarweni, & Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* Cetakan 2017. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Wagiyo & Kusnindar. (2020). *Analisis Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016–2019.* Jurnal AKTUAL, 18(1), 48-67.